

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara luas, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kapasitas dan kesiapsiagaan individu untuk memberikan pengaruh, memotivasi, menuntun, menggerakkan, serta mengarahkan sejumlah orang dalam meraih sasaran kolektif.<sup>1</sup> Kepemimpinan dan pemimpin adalah hal yang berbeda, dimana pemimpin adalah orang itu sendiri yang mampu mengontrol anggotanya sedangkan kepemimpinan adalah proses dan tindakan yang dilakukan ketika pemimpin seseorang atau kelompok. Meskipun hal ini berbeda tetapi dalam praktiknya dua hal ini tidak dapat dipisahkan, karena kepemimpinan adalah proses yang sedang dijalankan oleh pemimpin itu sendiri.<sup>2</sup>

Dalam konsep kepemimpinan, ada gaya kepemimpinan yang harus dipraktikkan oleh setiap individu dan memiliki dampak pada orang-orang yang dipimpinya, tetapi tidak semua orang bisa melaksanakan peran kepemimpinannya dengan sepenuhnya. Salah satu model kepemimpinan adalah konsep kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang mana mereka memotivasi para

---

<sup>1</sup>Unggul Pagesto Nirmana, *Kepemimpinan Teorindan Praktis* (Surabaya, 2018), 1.

<sup>2</sup>Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru* (Jkarta, 2014), 23.

bawahannya untuk berkarya dalam rangka mewujudkan suatu objektif, bukan hanya untuk benefit personal atau sekadar memperoleh kenyamanan.<sup>3</sup>

Kepemimpinan transformasional merujuk pada keterampilan seorang pemimpin dalam menginspirasi dan mendorong anggotanya untuk mewujudkan perubahan yang substansial sesuai dengan visi dan misi bersama organisasi. Pemimpin yang memiliki gaya transformasional dianggap sebagai figur yang secara terus memperbaiki efektivitas, kreativitas, dan inovasi. Menurut Bums Kepemimpinan transformasional merupakan proses mencapai tujuan dengan mengintegrasikan motivasi dari pemimpin dan pengikut berdasarkan tujuan perubahan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Pemimpin dapat memanfaatkan berbagai bentuk kekuasaan atau kekuatan untuk memengaruhi perilaku bawahannya sesuai dengan situasi yang dihadapi. Seorang pemimpin wajib berlaku jujur kepada diri sendiri, menampilkan rasa tanggung jawab yang otentik, dan memiliki keberanian untuk bertindak sesuai keyakinan. Selain itu, ia harus mampu meyakinkan orang lain dalam proses pembangunan organisasi. oleh karena itu, penting untuk menganalisis strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Proponen dalam upaya meningkatkan keaktifan majelis di Jemaat Salupuang. analisis ini dapat memberikan wawasan tentang metode dan pendekatan yang efektif, serta mengidentifikasi area yang

---

<sup>3</sup>Benny Hutahayan, *Keopemimpinan Teori Dan Praktis* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 321.

<sup>4</sup>Bardinayaran Shankar Pawar "The Nature and Implication of Contextual influence on Transformasional Leadership: A A. Conceptual Examination", *Academic Management Riview*, Vol.22, No. 1, 1997, 80-109.

perlu diperbaiki. Oleh karena itu sangat penting peran pemimpin dalam mengatasi masalah meningkatkan keterlibatan majelis dalam pelayanan yang ada. Salah satu strategi yang dapat menyelesaikan masalah yang ada adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.

Gaya kepemimpinan transformasional berpusat pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan pengikut. Dalam konteks gereja, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan menumbuhkan semangat majelis. Dengan demikian, majelis dapat menjalankan misi dan tujuan gereja secara lebih efektif. Untuk menjalankan kepemimpinan transformasional para pemimpin mampu menggunakan wibawa yang dimiliki, selain itu mereka juga dapat menggunakan simulasi intelektual untuk mengubah dan menghidupkan organisasinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis di Jemaat Salupuang dimana di tahun 2015 masa jabatan pendeta selesai dan di tahun 2015 sampai di tahun 2022 dimana kehidupan atau pelayanan dan program majelis kurang teratur dengan baik. Sebelum kehadiran proponent di Jemaat Salupuang keaktifan dan program majelis kurang baik dan salah satu dampak yang terjadi yaitu jam ibadah tidak teratur, dan setelah kehadiran proponent pelaksanaan program dan keaktifan pelayanan majelis gereja mulai mengalami peningkatan atau kemajuan dari sebelumnya seperti, pelaksanaan ibadah di hari minggu dilaksanakan dengan tepat waktu,

---

<sup>5</sup>Delpi Aprilinda, "Konsep Kepemimpinan Transformasional," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (2021): 840–846.

perkunjungan ke lansia, dan sebagainya. yang dulunya keaktifan anggota majelis kurang aktif, sebelum penerapan kepemimpinan transformasional kualitas keaktifan pelayanan majelis menurun seperti tidak konsisten menjalankan jadwal pelayanan yang telah di tentukan, tetapi setelah penerapan kepemimpinan transformasional sudah mulai ada perubahan seperti peningkatan inovasi dalam pelayanan seperti melaksanakan pelayanan sosial.

Di jemaat Salupuang sebelum ada proponent yang hadir, ada anggota majelis gereja belum maksimal dalam menjalankan tugasnya dalam melayani, majelis tersebut kurang memberi diri dalam pelayanan atau mencari pengganti tetapi setelah ada proponent majelis tersebut sudah konsisten dengan jadwal yang telah di tentukan tidak lagi mencari pengganti.

Adapun penelitian terdahulu yaitu topik yang diangkat Mayasari Bilolo dengan judul "Analisis kepemimpinan transformasional pengurus dalam meningkatkan partisipasi Anggota Persekutuan Pemuda Gereja Toraja" penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dalam kepengurusan PPGT di Jemaat Sion Pasang, sudah di terapkan oleh pengurus melalui sikap berintegritas, memotivasi, menginspirasi, membangun hubungan dan kemampuan pemimpin .Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional ini belum berjalan dengan

maksimal ,karena ketidak aktifkan pengurus berpartisipasi dalam kegiatan yang di adakan dan kurangnya arahan yang diberikan kepada anggota .<sup>6</sup>

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai kepemimpinan transformasional. Namun, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan kepemimpinan transformasional oleh pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota pemuda, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pelayanan majelis.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Palimbong, dengan judul Analisis Partisipasi pemuda pemudi dalam Pelayanan di GPSDI Jemaat Alfa Omega Ranteponglu Kecamatan Rindingallo. adapun persaman yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang meningkatkan pelayanan namun yang menjadi perbedaan yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada partisipasi pemuda-pemudi dalam meningkatkan pelayanan sedangkan penelitian ini berfokus pada pelayanan majelis.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan keterlibatan majelis di Jemaat Salupuang, Kecamatan Masanda?

---

<sup>6</sup>Mayasari Bilolo, "Analisis Kepemimpinan Transformasional Pengurus Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Yang Kurang Aktif Di Jemaat Sion Pasang" (n.d.).

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan keterlibatan majelis dalam pelayanan di Jemaat Salupuang, Kecamatan Masanda.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk menambah bahan kuliah dan diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan khususnya dalam mata kuliah pengantar teori kepemimpinan.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari tulisan ini temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keaktifan dalam keterlibatan dan kinerja majelis dalam menjalankan tugas-tugasnya di Jemaat Salupuang.

### **E. Sistematika Penulisan**

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan fokus masalah

Bab II Landasan Teori, yang memuat mengenai kepemimpinan, kepemimpinan transformasional dan pelayanan dalam jemaat

Bab III metode penelitian, yang berisi tentang metode penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan penelitian

## Bab V Kesimpulan dan Saran